



Vol. 4, No. 2, Agustus 2022

Hal. 44 - 56

## PENERAPAN PENYUSUNAN ANGGARAN OPERASIONAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN

Kresnha<sup>1</sup>, Eliyawati<sup>2</sup>

Kresnha2@gmail.com<sup>1</sup>, eliyawati3@gmail.com<sup>2</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon

### **ABSTRACTION**

*The Operating Budget is a miniature of a comprehensive budget that includes all the main activities of the enterprise. In this study, the author took the object of microenterprise "Ratnasari & Basuseno", where in its activities it is necessary to compile an operating budget, so that the course of production can be structured and realistic in order to obtain the expected profit. The initial stage begins with drawing up a sales budget, then a production budget, a budget for raw material needs and a budget for purchasing raw materials, a budget for direct labor costs and a budget for overhead costs, as well as a budget for operating costs, and finally drawing up a profit budget. By compiling this operational budget, a profit budget of RP can be determined. 53,799,850 for the period 2022. The potential value for a micro-business in carrying out its production activities after the Covid-19 pandemic.*

*Keywords: Operating Budget, Company Profit*

### **PENDAHULUAN**

Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, diperlukan mekanisme sistem perencanaan dan pengendalian yang terpadu. Rencana kerja inilah yang disebut dengan penganggaran yang disusun secara sistematis meliputi seluruh kegiatan perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (Rudianto, 2010). Dengan disusunnya anggaran perusahaan yang tepat dan realistis, maka

pihak manajemen perusahaan dapat mengelola, mengendalikan, dan mengatur jalannya kegiatan operasi perusahaan ke suatu kondisi yang diinginkan perusahaan.

Penerapan dari anggaran disetiap perusahaan, baik yang besar maupun UMKM menjadi bukti kuat bahwa penganggaran sangatlah penting dalam aktivitasnya. Terlebih lagi dukungan pemerintah untuk UMKM yang terdampak pandemi COVID-19 cukup potensial bagi keberlanjutan usahanya. Disamping besarnya dukungan pemerintah, terdapat tantangan yang harus diketahui oleh pelaku UMKM. Presiden Director PT Bahana Artha Ventura Andi dalam harian umum Bisnis Indonesia mengatakan bahwa Kendala utama yang sering dihadapi UMKM adalah perencanaan keuangannya. Selain belum memahami prosedur membuat anggaran, pelaku UMKM mencampuradukkan antara pengeluaran pribadi dan perusahaan.

Tidak semua UMKM dapat menyusun dengan sempurna anggarannya. Padahal salah satu faktor utama agar UMKM dapat terus berkembang adalah penerapan anggaran yang realistis dan tepat sasaran. Hal tersebut berarti bahwa setiap UMKM perlu menyusun anggaran komprehensifnya. Karena tidak semua UMKM memiliki sumber daya yang memadai, maka idealnya UMKM perlu menyusun anggaran operasionalnya, yang merupakan rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan hingga memperoleh laba yang diharapkan. (Rudianto:2010).

Usaha mikro “Ratnasari & Basuseno” merupakan usaha mikro yang menjual aneka kuliner cake di kota Cirebon dan memiliki banyak permintaan setiap bulannya, sudah semestinya usaha mikro “Ratnasari & Basuseno” menyusun anggaran operasional untuk memperoleh laba yang diharapkan.

## **RUMUSAN MASALAH**

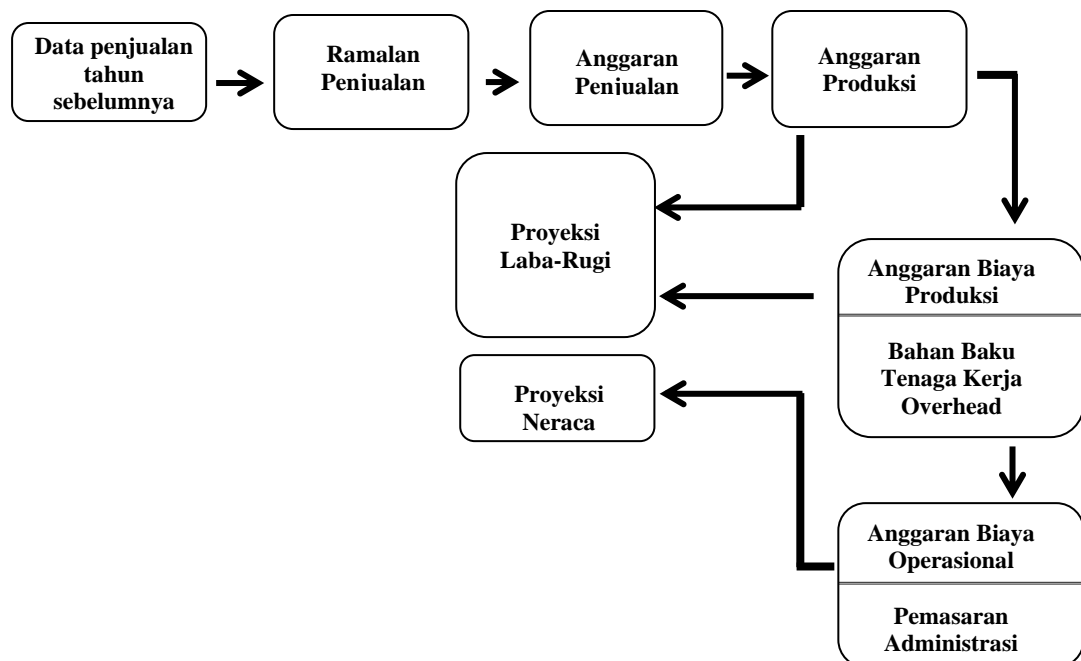
Bedasarkan latar belakang tersebut fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana menyusun anggaran operasional untuk memperoleh laba maksimal.

## TINJAUAN PUSTAKA

Anggaran merupakan suatu rencana kerja di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif dan sistematis agar setiap personel perusahaan memahami target yang akan dicapai oleh perusahaan (Rudianto, 2009). Dengan tujuan memprediksi tingkat aktivitas operasional dan keuangan perusahaan dan menyediakan informasi kepada pihak manajemen untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Sasongko & Parulin 2010).

Untuk dapat mewujudkan tujuan perusahaan, maka perlulah perusahaan menyusun anggaran secara komprehensif atau menyeluruh. Namun realitasnya, banyak perusahaan tidak memilih cakupan seluruh aktivitas tersebut dengan banyak pertimbangan, diantaranya karena lebih sulit, kurang praktis serta kurangnya pemahaman manajemen dalam penyusunan anggaran komprehensif. Oleh karena itulah minimal perusahaan perlu menyusun anggaran yang bersifat operasional atau anggaran operasional yang merupakan fase awal dari keseluruhan anggaran yang akan disusun suatu perusahaan, serta mencakup semua aktivitas utama perusahaan dalam suatu periode tertentu (Rudianto, 2009).

Sistematika dalam menyusun anggaran operasional menurut Rudianto 2010 adalah sebagai berikut:



## METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan penulis dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, dengan membuat perhitungan kemudian menganalisa serta menyusunnya ke dalam bentuk nominal hingga menjadi sebuah anggaran yang realistis.

## PEMBAHASAN

### 1. Anggaran Penjualan

Usaha mikro “Ratnasari & Basuseno” dalam merumuskan anggaran operasionalnya diawali dengan menyusun anggaran penjualan di tahun 2022 dengan membandingkan anggaran tahun sebelumnya :

**Tabel 1**  
**Data Penjualan Tahun 2021**

Produk	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	JML
Puding	16	16	17	20	30	30	27	20	22	28	30	32	<b>288</b>
Cake	12	15	18	22	28	28	21	14	17	23	25	30	<b>253</b>
Chiffon	10	10	14	17	20	20	14	12	16	21	26	29	<b>209</b>

Dengan harga jual yang telah ditentukan, maka anggaran penjualan selama tahun 2021 ditetapkan nilai sebesar Rp. 71.760.000

**Tabel. 2**  
**Anggaran Penjualan 2021**

Produk	Harga	Volume	Nilai
Puding	75.000	288	21.600.000
Marmer Cake	95.000	253	24.035.000
Chiffon	125.000	209	26.125.000
<b>TOTAL</b>			<b>71.760.000</b>

Untuk anggaran penjualan di bulan Januari 2022, disusun dengan menggunakan metode statistik least square, dengan menggunakan volume data penjualan 5 tahun sebelumnya.

$$Y = a + bx \quad \Leftrightarrow \quad a = \frac{\sum Y}{n} \quad \Leftrightarrow \quad b = \frac{\sum x \cdot Y}{\sum x^2}$$

Bln	Vol (Y)	$x_i$	$x_i \cdot Y$	$(x_i)^2$
-----	---------	-------	---------------	-----------

$$\text{Puding: } a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{132}{5} = 26,4$$

$$b = \frac{\sum x \cdot Y}{\sum x^2} = \frac{32}{10^2} = 3,2$$

$$Y = a + b \cdot x$$

$$Y = 26,4 + 3,2 (3) = 36$$

Ags	20	-2	-40	4
Sep	22	-1	-22	1
Okt	28	0	0	0
Nov	30	1	30	1
Des	32	2	64	4
$\Sigma$	<b>132</b>	<b>0</b>	<b>32</b>	<b>10</b>

Untuk produk marmer cake dan Chiffon dilakukan perhitungan yang sama, sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

**Tabel. 3**  
**Data Penjualan Tahun 2022**

Produk	Jan	feb	mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Total
Puding	36	39	41	45	48	51	54	57	60	63	66	69	<b>629</b>
Cake	34	36	39	44	49	52	57	61	65	69	73	77	<b>655</b>
Chiffon	33	36	40	43	48	51	55	59	63	67	71	75	<b>640</b>

Dari data anggaran penjualan tersebut, maka diperoleh anggaran penjualan senilai Rp. 189.476.600.

**Tabel. 3**  
**Anggaran Penjualan Tahun 2022**

Produk	Vol	Harga	Nilai
Puding	629	75.000	47.206.500
Marmer Cake	655	95.000	62.232.600
Chiffon	640	125.000	80.037.500
<b>Total</b>			<b>189.476.600</b>

## 2. Anggaran Produksi

Tahap selanjutnya yaitu menyusun anggaran produksi. Mengingat usaha mikro “Ratnasari & Basuseno” ini menjual produk sesuai dengan pesanan pelanggan, maka tidak memiliki persediaan produk jadi sehingga persediaan awal produk jadi sama dengan persediaan akhir.

**Tabel. 4**  
**Anggaran Produksi Tahun 2022**

Bln	Vol	Persediaan		Total Vol	Bln	Vol	Persediaan		Total Vol	Bln	Vol	Persediaan		Total Vol
		Awl	Akhir				Awl	Akhir				Awl	Akhir	
Jan	36	0	0	36	Jan	34	0	0	34	Jan	33	0	0	33
Feb	39	0	0	39	Feb	36	0	0	36	Feb	36	0	0	36
Mar	41	0	0	41	Mar	39	0	0	39	Mar	40	0	0	40
Apr	45	0	0	45	Apr	44	0	0	44	Apr	43	0	0	43
Mei	48	0	0	48	Mei	49	0	0	49	Mei	48	0	0	48

Jun	51	0	0	51	Jun	52	0	0	52	Jun	51	0	0	51
Jul	54	0	0	54	Jul	57	0	0	57	Jul	55	0	0	55
Ags	57	0	0	57	Ags	61	0	0	61	Ags	59	0	0	59
Sep	60	0	0	60	Sep	65	0	0	65	Sep	63	0	0	63
Okt	63	0	0	63	Okt	69	0	0	69	Okt	67	0	0	67
Nop	66	0	0	66	Nop	73	0	0	73	Nop	71	0	0	71
Des	69	0	0	69	Des	77	0	0	77	Des	75	0	0	75
<b>Total Produksi Puding</b>				<b>629</b>	<b>Total Produksi Marmer Cake</b>				<b>655</b>	<b>Total Produksi Chiffon</b>				<b>640</b>

### 3. Anggaran Pembelian Bahan Baku

Sebelum menyusun anggaran pembelian bahan baku, terlebih dahulu menentukan anggaran kebutuhan bahan baku. Dalam aktivitasnya, usaha mikro “Ratnasari & Basuseno” selalu menyimpan stok bahan di akhir tahun, hal tersebut di lakukan untuk mengantisipasi jika terjadi kenaikan harga bahan baku di tahun berikutnya, yang artinya stok akhir tahun tersebut merupakan stok awal tahun berikutnya. Persediaan dan kebutuhan bahan baku yang digunakan dalam produksi diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel. 5**  
**Anggaran Kebutuhan Bahan Baku**

Bahan	Pudding		Marmer Cake		Chiffon		Total
	Per Kotak	Total	Per Kotak	Total	Per Kotak	Total	
Butter	0,1	63	0,25	164	0,3	192	<b>419</b>
Gula	0,4	252	0,5	328	0,7	448	<b>1.028</b>
Telur	0,7	441	1,0	655	1,5	960	<b>2.056</b>

Dengan mengurangi persediaan akhir dengan persediaan awal, kemudian ditambah dengan kebutuhan produksi, maka dapat disusun anggaran pembelian bahan baku. Berikut anggaran kebutuhan bahan baku:

**Tabel. 6**  
**Anggaran Pembelian Bahan Baku**

Bahan	Keb. Produksi	Persediaan		Total Volume	Harga	Jumlah
		Awal	Akhir			
Butter	419	40	22	401	75.000	30.075.000
Gula	1.028	120	163	1.071	15.000	16.065.000
Telur	2.056	180	165	2.041	25.000	51.025.000
<b>Total</b>						<b>97.165.000</b>

Untuk anggaran pembelian bahan baku bulanan, usaha “Ratnasari & Basuseno” ini menggunakan metode produksi stabil, dimana UMKM ini

menetapkan volume produksi yang relatif stabil dari bulan ke bulan (Rudianto;2009), kecuali pada bulan tertentu yang penjualannya dan ditentukan berdasarkan penjualan tertinggi seperti pada hari raya. Dengan menetapkan persediaan pada setiap akhir bulan sebesar 5% kebutuhan bahan baku, yaitu sebesar 6 kg dan seterusnya (kecuali akhir Desember). Sehingga volume butter yang harus dibeli pada bulan Januari sebesar  $Rp. 75.000 \times 8kg = Rp. 1.125.000$ .

**Tabel. 6**  
**Anggaran Pembelian Butter**

Bulan	Keb. Produksi	Persediaan		Volume	Harga	Nilai
		Awal	Akhir			
Jan	42	40	6	15	75.000	1.125.000
Feb	42	6	6	42	75.000	3.150.000
Mar	21	6	3	18	75.000	1.350.000
Apr	21	3	3	21	75.000	1.575.000
Mei	63	3	9	68	75.000	5.100.000
Jun	21	9	3	15	75.000	1.125.000
Jul	21	3	3	21	75.000	1.575.000
Agust	21	3	3	21	75.000	1.575.000
Sep	42	3	6	40	75.000	3.000.000
Okt	21	6	3	18	75.000	1.350.000
Nop	42	3	6	43	75.000	3.225.000
Des	63	6	22	79	75.000	5.925.000
$\Sigma$	<b>419</b>			<b>401</b>		<b>30.075.000</b>

Untuk bahan bahan baku gula dan telur bulanan dihitung dengan metode perhitungan yang sama, maka diperoleh anggaran biaya bahan baku sebagai berikut

**Tabel. 7**  
**Anggaran Pembelian Gula**

Bulan	Keb. Produksi	Persediaan		Volume	Harga	Nilai
		Awal	Akhir			
Jan	103	120	21	12	15.000	180.000
Feb	103	21	21	103	15.000	1.545.000
Mar	51	21	10	40	15.000	600.000
Apr	51	10	10	51	15.000	765.000
Mei	154	10	31	174	15.000	2.610.000
Jun	51	31	10	30	15.000	450.000
Jul	51	10	10	51	15.000	765.000
Agust	51	10	10	51	15.000	765.000
Sep	104	10	21	114	15.000	1.710.000
Okt	51	21	10	40	15.000	600.000

Nop	104	10	21	114	15.000	1.710.000
Des	154	6	163	291	15.000	4.365.000
<b>Σ</b>	<b>1.028</b>			<b>1.071</b>		<b>16.065.000</b>

**Tabel. 8**  
**Anggaran Pembelian Telur**

Bulan	Keb. Produksi	Persediaan		Volume	Harga	Nilai
		Awal	Akhir			
Jan	205	180	41	66	25.000	1.650.000
Feb	205	41	41	205	25.000	5.125.000
Mar	103	41	21	83	25.000	2.065.000
Apr	103	21	21	103	25.000	2.575.000
Mei	308	21	62	349	25.000	8.725.000
Jun	103	62	21	62	25.000	1.550.000
Jul	104	21	21	104	25.000	2.605.000
Agust	104	21	21	104	25.000	2.600.000
Sep	205	21	41	225	25.000	5.630.000
Okt	103	41	21	83	25.000	2.065.000
Nop	205	21	41	225	25.000	5.635.000
Des	308	41	165	432	25.000	10.800.000
<b>Σ</b>	<b>2.056</b>			<b>2.041</b>		<b>51.025.000</b>

#### 4. Anggaran Biaya Tenaga Kerja

Untuk menyelesaikan produksinya “Ratnasari & Basuseno”, mempekerjakan 6 pekerja langsung, dimana setiap pekerja dibayar sesuai dengan produk jadi sebesar Rp. 5.500. Dari 6 pekerja langsung, dibagi menjadi 3 produk:

**Tabel. 9**  
**Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Puding**

Bulan	Vol	Upah Per Produk	Jumlah Pekerja	Total
Jan	36	5.000	2	360.000
Feb	39	5.500	2	429.000
Mar	41	5.500	2	451.000
Apr	45	5.500	2	495.000
Mei	48	5.500	2	528.000
Jun	51	5.500	2	561.000
Jul	54	5.500	2	594.000
Agust	57	5.500	2	627.000
Sep	60	5.500	2	660.000

Okt	63	5.500	2	693.000
Nop	66	5.500	2	726.000
Des	69	5.500	2	759.000
<b>Σ</b>	<b>629</b>			<b>6.883.000</b>

**Tabel. 10**  
**Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Marmer Cake**

Bulan	Vol	Upah Per Produk	Jumlah Pekerja	Total
Jan	34	5.000	2	374.000
Feb	36	5.500	2	396.000
Mar	39	5.500	2	429.000
Apr	44	5.500	2	484.000
Mei	49	5.500	2	539.000
Jun	52	5.500	2	572.000
Jul	57	5.500	2	627.000
Agust	61	5.500	2	671.000
Sep	65	5.500	2	715.000
Okt	68	5.500	2	748.000
Nop	73	5.500	2	803.000
Des	77	5.500	2	847.000
<b>Σ</b>	<b>655</b>			<b>7.205.000</b>

**Tabel. 11**  
**Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Chifon**

Bulan	Vol	Upah Per Produk	Jumlah Pekerja	Total
Jan	33	5.500	2	363.000
Feb	36	5.500	2	396.000
Mar	40	5.500	2	440.000
Apr	43	5.500	2	473.000
Mei	48	5.500	2	528.000
Jun	51	5.500	2	561.000
Jul	55	5.500	2	605.000
Agust	58	5.500	2	638.000
Sep	63	5.500	2	693.000
Okt	67	5.500	2	737.000
Nop	71	5.500	2	781.000
Des	75	5.500	2	825.000
<b>Σ</b>	<b>640</b>			<b>7.040.000</b>

## 5. Anggaran Biaya Overhead

Berikut beberapa bahan penolong yang digunakan untuk membuat ketiga produk tersebut:

**Tabel. 12**  
**Anggaran Biaya Overhead Puding**

Bahan	Kebutuhan	Volume	Total	Harga	Nilai
Coklat	0,25	629	157	13.000	2.041.000
aneka topping	0,23	655	150	8.500	1.275.000
creamer	0,40	640	256	5.000	1.280.000
<b>Jumlah Total</b>					<b>4.596.000</b>

**Tabel. 13**  
**Anggaran Biaya Overhead Marmer Cake**

Bahan	Kebutuhan	Volume	Total	Harga	Nilai
Coklat	0,32	629	201	13.000	2.613.000
aneka topping	0,18	655	117	8.500	1.462.500
Vaneli	0,22	640	140	5.000	350.000
<b>Jumlah Total</b>					<b>4.425.500</b>

**Tabel. 14**  
**Anggaran Biaya Overhead Marmer Cake**

Bahan	Kebutuhan	Volume	Total	Harga	Nilai
Coklat	0,30	629	188	13.000	2.444.000
aneka topping	0,21	655	137	8.500	1.006.950
Pasta pandan	0,25	640	160	5.000	800.000
<b>Jumlah Total</b>					<b>4.250.950</b>

## 6. Anggaran Biaya Operasional

Anggaran biaya operasional merupakan semua rencana pengeluaran yang berkaitan dengan penjualan produk (Rudianto;2009). Usaha mikro Ratnasari & Basuseno dalam aktivitas produknya dilakukan di rumah sendiri, sehingga ada beberapa biaya-biaya yang tergabung dengan biaya selain untuk produksi. Untuk lebih jelasnya biaya operasional yang sudah diprediksikan berikut ini:

**Tabel. 15**  
**Anggaran Biaya Operasional**

<b>Bulan</b>	<b>Gas</b>	<b>Listrik</b>	<b>Air</b>	<b>Perlengkapan</b>	<b>BBM</b>	<b>Total</b>
Jan	17.000	100.000	25.000	120.000	150.000	412.000
Feb	17.000	100.000	25.000	43.000	150.000	335.000
Mar	17.000	100.000	25.000	26.000	150.000	318.000
Apr	17.000	100.000	25.000	42.600	150.000	334.600
Mei	17.000	100.000	25.000	103.000	150.000	395.000
Jun	17.000	100.000	25.000	42.000	150.000	334.000
Jul	17.000	100.000	25.000	26.800	150.000	318.800
Agust	17.000	100.000	25.000	31.000	150.000	323.000
Sep	17.000	100.000	25.000	28.000	150.000	320.000
Okt	17.000	100.000	25.000	51.000	150.000	343.000
Nop	17.000	100.000	25.000	51.300	150.000	343.300
Des	17.000	100.000	25.000	52.000	150.000	344.000
<b>Σ</b>	<b>204.000</b>	<b>1.200.000</b>	<b>300.000</b>	<b>616.700</b>	<b>1.800.000</b>	<b>4.120.700</b>

## 7. Anggaran Laba

Setelah semua langkah dalam penyusunan anggaran operasional dilakukan, maka dapat disusun anggaran laba. Berikut anggaran laba usaha mikro Ratnasari & Basuseno:

**Tabel. 16**  
**Anggaran Laba Tahun 2022**

<b>Penjualan</b>			<b>189.486.000</b>
Biaya bahan baku	97.165.000		
Biaya tenaga kerja	21.128.000		
Biaya overhead	13.272.450		
<b>Biaya produksi</b>		<b>131.565.450</b>	
- Persediaan awal barang jadi		-	
- Persediaan total barang jadi		131.565.450	
- Persediaan akhir barang jadi		-	
<b>Harga Pokok Penjualan</b>			<b>(131.565.450)</b>
Laba Kotor			<b>57.920.550</b>
Biaya operasional			
- Gas		204.000	
- Listrik		1.200.000	
- Air		300.000	
- Perlengkapan		616.700	
- BBM		1.800.000	
			<b>(4.120.700)</b>
<b>Laba Usaha Dianggarkan</b>			<b>53.799.850</b>

## KESIMPULAN

Dengan penyusunan anggaran operasional tersebut, banyak manfaat yang dapat diperoleh, seperti realistiknya aktivitas yang harus dilakukan selama dalam produksinya dan penggunaan dana yang terperinci serta terstruktur. Dari pembahasan tersebut dapat dilihat dalam anggaran laba mencapai Rp. 53.799.850. yang menunjukan hasil yang cukup potensial untuk sebuah usaha mikro Ratnasari & Basuseno. Namun karena anggaran hanya sebatas perencanaan awal yang akan dilaksanakan suatu perusahaan, masih banyak hal-hal lain yang perlu diperhatikan seperti kondisi dan situasi perekonomian yang sedang terjadi.

Prediksi dan ramalan yang terjadi di periode yang akan datang menjadi faktor penting dalam menyusun anggaran operasional Masih banyak asumsi-asumsi yang harus dipatuhi, jika ingin hasil yang sama seperti dalam penyusunan anggaran operasional tersebut.

## SARAN

Setelah angaran operasional disusun, maka sudah seharusnya usaha Ratnasari & Basuseno menjalankan aktivitasnya sesuai dengan anggaran operasional tersebut. Hal lain yang harus dilakukan usaha Ratnasari & Basuseno jika ingin persediaan produk selalu habis terjual, maka usaha Ratnasari & Basuseno harus meningkatkan strategi penjualan yang lebih baik lagi, sehingga akan terealisasi sesuai dengan anggaran laba yang telah disusun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Munandar. (2007). *Budgeting Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja* (Edisi 2), Yogyakarta: BPFE
- Nafarin,M. (2013). *Penganggaran Perusahaan*, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta
- Rudianto,(2009).*Penganggaran*, Jakarta: Erlangga
- Sasongko. (2010 )Catur, Parulian, Safrida Rumondang.. *Anggaran*, Jakarta: Salemba Empat.

Dr. Darsono P. (2020) *Penganggaran Perusahaan*, Edisi 2, Jakarta, Mitra Wacana Media.

Tendi Haruman. (2007), *Penyusunan Anggaran Perusahaan*, Yogyakarta, Graha Ilmu